

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS,  
AKTIVITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun oleh:**

**Ulul Nur Azizah  
NIM. 13808141039**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN-JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS,  
AKTIVITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Oleh:

Ulul Nur Azizah

NIM. 13808141039

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 15 Januari 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Winarno, M.Si.

NIP. 19680310 199702 1001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Nilai Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, yang disusun oleh Ulul Nur Azizah, NIM 13808141039, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Januari 2018 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, S.E.,M.Si.,MBA.	Ketua Penguji		12 / 2018 / 2
Winarno, S.E.,M.Si.	Sekretaris Penguji		12 / 2018 / 2
Musaroh, S.E.,M.Si.	Penguji Utama		20/1-2018

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 1983031 002

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Nur Azizah  
NIM : 13808141039  
Jurusan/Prodi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Nilai Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Yang menyatakan,



Ulul Nur Azizah

NIM. 13808141039

## HALAMAN MOTTO

“Barangsiapa bertakwa pada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar kepadanya dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Barangsiapa yang bertakwa pada Allah akan dihapuskan dosa-dosanya dan mendapatkan pahala yang agung.”

(QS. *Ath-Thalaq*: 2-4)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(QS. *Al-Mujadalah*: 11)

“Barangsiapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga.”

(H.R. Ibnu Majah & Abu Dawud)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, akhirnya Engkau hadiahkan kepadaku sepercik keberhasilan. Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-Mu Ya Rabb, serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Amat Riyadi dan Ibu Sulamasih, orang tua yang telah mendoakan, mendukung serta segala yang telah diberikan dalam hidup saya. Terimakasih atas semua pengertian dan perhatian selama ini, semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan kalian, *Insy Allah*.
2. Achmad Munif Irawan, kakak yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah memberikan ilmu kepada saya.
4. Teman seperjuangan Manajemen A 2013 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua kenangan, kebersamaan, bantuan dan motivasi selama ini.
5. Semua pihak yang telah membantu baik dukungan berupa doa dan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS,  
AKTIVITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:  
Ulul Nur Azizah  
NIM. 13808141039

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan nilai pasar terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

Desain penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji-t) variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,743. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,466. *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,729. *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham nilai signifikansi sebesar 0,509.

**Kata Kunci:** *Return Saham, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turn Over, Price to Book Value.*

***THE EFFECT OF THE PROFITABILITY, SOLVENCY, LIQUIDITY,  
ACTIVITY AND MARKET VALUE TO STOCK RETURN  
OF MANUFACTURING FIRMS LISTED IN  
INDONESIA STOCK EXCHANGE***

By:  
Ulul Nur Azizah  
NIM.13808141039

***ABSTRACT***

*This study aimed to find out the effects of the profitability, solvency, liquidity, activity and market value to stock return of manufacturing firms listed in indonesia stock exchange. The financial ratios used are Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO) and Price to Book Value (PBV) on the stock return of manufacturing company in Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2015.*

*The research design of this study was a associative causal. The research population comprised manufacturing companies that had been and were still listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2015. The sample was selected by means of the purposive sampling technique and the sample consisted of 32 companies. The data were collected using the documentation technique. The research data were analyzed using the multiple linear regression method at a significance level of 0.05.*

*Based on the Result of the data analysis using a partial test (t-test), the variable of Return On Equity (ROE) had a possitive effect on the stock return with a significance value of 0,001. Debt to Equity Ratio (DER) did not affect on the stock return with a significance value of 0,743. Current ratio (CR) did not affect on the stock return with a significance value of 0,466. Total Assets Turn Over (TATO) did not affect on the stock return with a significance value of 0,729. Price to Book Value (PBV) did not affect on the stock return with a significance value of 0,509.*

***Keywords: Stock Return, Return On Equit, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turn Over, Price to Book Value.***



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Rasio Nilai Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
4. Winarno, M.Si., Dosen Pembimbing yang selama ini penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Musaroh, M.Si., Penguji Utama terima kasih atas kesempatan waktu dan saran-saran yang diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Naning Margasari, M.Si., MBA., Ketua Penguji yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberi masukan, koreksi serta arahan agar skripsi ini lebih baik lagi.

7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Manajemen maupun Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu selama proses perkuliahan.
8. Rekan-rekan Manajemen angkatan 2013 khususnya prodi Manajemen Keuangan, terimakasih atas dukungan dan doanya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar proses penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, merupakan harapan besar bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Penulis, 15 Januari 2018



Ulul Nur Azizah  
NIM. 13808141039

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori.....	11
1. <i>Return Saham</i> .....	11
2. Analisis Rasio Keuangan .....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berfikir .....	24
D. Paradigma Penelitian .....	30
E. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
1. Populasi.....	36

2. Sampel .....	36
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
E. Jenis dan Sumber Data .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38
1. Uji Asumsi Klasik .....	38
2. Uji Regresi Linier Berganda .....	40
3. Uji Hipotesis .....	41
4. Uji <i>Goodness of Fit Model</i> .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data .....	45
1. <i>Return Saham</i> .....	47
2. <i>Return On Equity</i> .....	48
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	48
4. <i>Current Ratio</i> .....	49
5. <i>Total Assets Turnover</i> .....	49
6. <i>Price to Book Value</i> .....	50
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Uji Prasyarat Analisis .....	50
2. Hasil Uji Hipotesis .....	54
C. Pembahasan Hipotesis .....	61
1. Pengaruh secara Parsial .....	61
2. Pengaruh secara Simultan .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Keterbatasan Penelitian .....	70
C. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel <i>Durbin-Watson</i> .....	40
2. Sampel Penelitian .....	46
3. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	47
4. Hasil Uji Normalitas .....	51
5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53
7. Hasil Uji Autokorelasi .....	54
8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	55
9. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	60
10. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Sampel Perusahaan Manufaktur .....	75
2. Rumus-Rumus Variabel Penelitian .....	76
3. Data <i>Return Saham</i> Periode 2013 .....	77
4. Data <i>Return Saham</i> Periode 2014 .....	78
5. Data <i>Return Saham</i> Periode 2015 .....	79
6. Data <i>Return On Equity</i> Periode 2013 .....	80
7. Data <i>Return On Equity</i> Periode 2014 .....	81
8. Data <i>Return On Equity</i> Periode 2015 .....	82
9. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Periode 2013 .....	83
10. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Periode 2014 .....	84
11. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Periode 2015 .....	85
12. Data <i>Current Ratio</i> Periode 2013 .....	86
13. Data <i>Current Ratio</i> Periode 2014 .....	87
14. Data <i>Current Ratio</i> Periode 2015 .....	88
15. Data <i>Total Assets Turn Over</i> Periode 2013 .....	89
16. Data <i>Total Assets Turn Over</i> Periode 2014 .....	90
17. Data <i>Total Assets Turn Over</i> Periode 2015 .....	91
18. Data <i>Price to Book Value</i> Periode 2013 .....	92
19. Data <i>Price to Book Value</i> Periode 2014 .....	93
20. Data <i>Price to Book Value</i> Periode 2015 .....	94
21. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	95
22. Hasil Uji Normalitas .....	96
23. Hasil Uji Multikolinearitas .....	97
24. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	98
25. Hasil Uji Autokorelasi .....	99
26. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	100
27. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	101
28. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	102

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap investasi sekuritas khususnya saham baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan (*return*). Menurut Ang (1997), *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukan. Jogiyanto (2000) berpendapat bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan.

*Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang telah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2010). *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan sebagai dasar penentu bagi investor untuk mengestimasi *return* saham yang akan diperoleh serta risiko dimasa yang akan datang. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka diharapkan *return* saham akan ikut meningkat.

Pendapatan dari investasi saham atau *return* saham dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut negatif berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya. Para investor sering kali menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan dividen (Jogiyanto, 2000).

Investor berharap mendapatkan keuntungan dari investasinya dalam jumlah yang besar atau relatif sama setiap tahun, sedangkan perusahaan juga menginginkan laba ditahan dalam jumlah relatif besar pula agar leluasa melakukan reinvestasi. Pembagian dividen akan berdampak pada pendanaan perusahaan, karena perusahaan mengeluarkan dana kas yang besar untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibayarkan akan mengurangi laba ditahan, sehingga posisi modal perusahaan akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana untuk memenuhi dua kepentingan yang berbeda.

Menurut Samsul (2006), terdapat banyak faktor memengaruhi *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ekonomi ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor makro ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional dan indeks harga saham regional. Faktor makro non ekonomi mencakup



peristiwa sosial, hukum dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt to equity ratio* (DER) dan rasio keuangan lainnya.

Investor dalam melakukan analisis dan memilih saham harus menggunakan pendekatan pasar, salah satunya adalah pendekatan fundamental. Terdapat berbagai jenis faktor fundamental yang cenderung dapat menyulitkan investor untuk memilih faktor fundamental apa yang tepat untuk menggambarkan kondisi perusahaan dan berpengaruh terhadap *return* saham. Berbagai jenis faktor fundamental tersebut diantaranya dilihat dari data keuangan, data pangsa pasar, dan siklus bisnis. Analisis fundamental yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Terdapat lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan rasio nilai pasar (Ang, 1997).

Analisis fundamental yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE). Alasan peneliti memilih ROE karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, dimana ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan, sehingga semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi

investor, maka akan memberikan penilaian yang positif terhadap harga saham. Hal ini menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan dengan tingkat ROE tinggi sehingga harga saham perusahaan meningkat dan *return* juga semakin meningkat. Hasil penelitian dari Antara et. al. (2014) dan Prastowo (2013) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian dari Rosiana et. al (2014) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Analisis kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan memilih DER sebagai proksi rasio solvabilitas dalam penelitian ini karena DER dapat menilai apakah struktur modal perusahaan cukup kuat atau tidak. Hal ini sangat penting bagi investor, sebab struktur modal yang digunakan perusahaan akan sangat menentukan keberlangsungan hidup perusahaan, apabila semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas dan juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar (Ang, 1997). Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga *return* saham akan menurun. Hasil penelitian Prastowo (2013) dan Prihantini (2009) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Subalno (2009) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap

*return* saham. Menurut Faried (2008), Ulupui (2010) serta Dwialesi dan Darmayanti (2016), DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Analisis yang ketiga adalah rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Asset (CR)* dengan alasan bahwa CR dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dari kas yang tersedia dalam perusahaan, dari surat berharga yang dapat segera diuangkan, serta dari akun piutang dan persediaan yang dapat berubah menjadi kas. Berbeda dengan dua rasio lainnya di dalam rasio likuiditas yaitu *Cash Ratio* yang tidak terkandung akun piutang dan persediaan di dalamnya, sedangkan *Quick Ratio* tidak memperhitungkan akun persediaan dalam mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

*Current Ratio (CR)* merupakan ukuran paling umum terhadap kesanggupan perusahaan membayar hutang dalam jangka pendek, sebab rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas segera dalam jangka pendek. Menurut Antara et. al. (2014), CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Prihantini (2009), Subalno (2009) dan Ulupui (2010) menyatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Prastowo (2008) dimana CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini diwakili oleh *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan alasan rasio ini menilai keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan, sedangkan proksi lain seperti *Days Sales Outstanding* hanya menilai dari piutangnya, *Fixed Asset Turn Over* menilai hanya dari penggunaan pabrik dan peralatannya, *Inventory Turn Over* hanya menilai dari dana yang tertanam pada perusahaan.

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Brigham & Houston, 2006). Berdasarkan hasil penelitian Subalno (2009) dan Rosiana et. al. (2014), TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan Ulupui (2010) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Analisis rasio nilai pasar diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Alasan pemilihan rasio ini karena nilai buku memiliki nilai yang stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar, kedua PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya harga saham. Apabila dibandingkan dengan nilai *Price Earnings Ratio* yang memiliki perubahan dinamis sehingga mempersulit investor dalam melihat saham, PBV cenderung jauh lebih stabil karena merepresentasikan nilai aset dan penjualan perusahaan (Fidriyah, 2004).

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Hasil penelitian Prastowo (2013) serta Dwialesi dan Darmayanti (2016) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Faried (2008) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Rosiana et. al. (2014) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terjadinya perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan dan investor yang timbul ketika pihak-pihak tersebut saling berusaha untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masing-masing.
2. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan rasio nilai pasar terhadap *return* saham.
3. Terdapat berbagai jenis faktor fundamental yang cenderung dapat menyulitkan investor untuk memilih faktor fundamental yang tepat untuk menggambarkan kondisi perusahaan dan pengaruhnya terhadap *return* saham.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, penulis hanya membatasi penelitian pada analisis pengaruh Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE), Rasio Solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Assets* (CR), Rasio Aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan Rasio Nilai Pasar yang diwakili oleh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Bagaimana pengaruh rasio nilai pasar terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh rasio nilai pasar terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan praktis di samping mengetahui teori yang telah diterima di bangku kuliah serta menambah wawasan penulis tentang karya tulis ilmiah.

## 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu masukan informasi yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi berhubungan dengan manajemen keuangan.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan melihat beberapa faktor yang digunakan untuk menganalisis *return* saham perusahaan.

## 4. Bagi Emiten

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka meningkatkan *return* saham perusahaan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Return Saham*

*Return* saham disebut sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode  $t$  (periode tahun pengamatan) dengan  $t-1$  (periode sebelum tahun pengamatan) (Hanafi & Halim, 1996). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. Menurut Ang (1997), *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukan. *Return* saham memungkinkan seorang investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan oleh berbagai saham pada tingkatan pengembalian yang diinginkan. *Return* juga memiliki peran yang signifikan di dalam menentukan nilai dari sebuah saham.

Jogiyanto (1998) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis *return* yaitu:

##### a) *Return Realisasi (Realized Return)*

*Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan penghitungannya menggunakan data historis perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return* historis berguna juga untuk

menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa yang akan datang.

b) *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

*Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Bramantyo (2006) menyatakan bahwa terdapat dua macam analisis untuk menentukan *return* saham, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi dividen dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, dan finansial. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang digunakan adalah informasi keuangan berupa informasi akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan dan informasi non keuangan berupa informasi non akuntansi yang tidak terangkum dalam laporan keuangan.

Menurut Abdul Halim (2005), *return* saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

a) *Capital Gain*, yaitu keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder.

b) *Yield*, merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik. Misalnya berupa dividen atau bunga.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001), pada dasarnya terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

a) Dividen, merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

b) *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Menurut Jogiyanto (2003) *return* saham dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

*Return* saham = *Return* saham periode tahun pengamatan

$P_t$  = Harga saham pada periode tahun pengamatan

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelum tahun pengamatan

## 2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irawati (2005), analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan

sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi. Ada lima aspek keuangan, yakni rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan rasio nilai pasar (Ang, 1997).

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Rasio ini terbagi menjadi *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* (Sawir, 2009).

1) *Current Ratio*

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009).

## 2) *Quick Ratio*

Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *Quick Ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan (Sawir, 2009).

## 3) *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar, dengan kata lain *Cash Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan (Sawir, 2009).

## b) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. (Harahap, 2008). Rasio ini terbagi menjadi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Basic Earnings Power*.

### 1) *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya,

mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009). *Gross Profit Margin* merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009).

2) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan menunjukkan kinerja yang semakin baik (Sawir, 2009).

3) *Return On Assets*

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan berupaya agar ROA dapat selalu ditinggikan, karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak (Sawir, 2009).

#### 4) *Return On Equity*

*Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008). *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut dengan rentabilitas usaha.

#### 5) *Basic Earnings Power*

*Basic Earnings Power* dihitung dengan membagi keuntungan sebelum beban bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dari aktiva-aktiva perusahaan, sebelum ada pengaruh dari pajak dan *leverage* dan angka ini akan bermanfaat dalam membandingkan perusahaan-perusahaan dengan berbagai situasi pajak dan tingkat pengungkitan keuangan yang berbeda-beda (Sawir, 2009).

### c) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini terbagi menjadi *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned*.

#### 1) *Debt Ratio*

Menurut Sawir (2009), *Debt Ratio* merupakan rasio yang memperhatikan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila *Debt Ratio* semakin tinggi sementara proporsi total aktiva tidak berubah, maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

#### 2) *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang (Sawir, 2009). *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka pendek) dan modal yang



menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

3) *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Sawir (2009) mengatakan bahwa rasio ini juga disebut rasio ini juga disebut rasio penutupan, yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

d) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio ini terbagi menjadi *Inventory Turn Over*, *Days Sales Outstanding*, *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turnover*.

1) *Inventory Turn Over*

*Inventory Turn Over* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari persediaan dan tendensi untuk

adanya *overstock*. *Inventory Turn Over* dihitung dengan cara membagi penjualan dengan persediaan (Riyanto, 2008).

2) *Days Sales Outstanding*

*Days Sales Outstanding* digunakan untuk menilai piutang dan dihitung dengan membagi piutang dengan jumlah hari penjualan rata-rata untuk menemukan beberapa hari penjualan masih dicatat dalam piutang. *Days Sales Outstanding* mencerminkan rata-rata rentang waktu perusahaan harus menunggu untuk menerima kas setelah melakukan penjualan (Sawir, 2009).

3) *Fixed Asset Turn Over*

*Fixed Asset Turn Over ratio* mengukur efektivitas perusahaan mempergunakan pabrik dan peralatannya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan dengan aktiva tetap bersih (Sawir, 2009).

4) *Total Asset Turn Over*

*Total Asset Turn Over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume

penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009). Jadi, semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Asset Turn Over* ditingkatkan atau diperbesar.

e) Rasio Nilai Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006). Rasio ini terbagi menjadi *Price Earnings Ratio* dan *Price to Book Value*.

1) *Price Earnings Ratio*

*Price Earnings Ratio* (PER) adalah suatu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham (Sutrisno, 2005). PER diperoleh dari perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. *Price Earnings Ratio*

## 2) *Price to Book Value*

*Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Utama & Santosa, 1998).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan terhadap *return* saham. Hasil dari beberapa penelitian tersebut adalah:

### 1. Asbi Rachman Faried (2008)

Dalam penelitiannya terdapat variabel independen yang memengaruhi *return* saham, yaitu *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan variabel kapitalisasi pasar menunjukkan hasil bahwa ROA, NPM dan variabel kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, PBV

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dan DER tidak berpengaruh secara signifikan.

2. Subalno (2009)

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara hal yang sebaliknya terjadi pada variabel CR, DER dan TATO yang berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. Ratna Prihantini (2009)

Dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa Inflasi, DER dan Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROA dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4. I G. K. A. Ulupui (2010)

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5. Guntur Widi Prastowo (2013)

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ROE dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, variabel ROA dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

6. Stefanus Antara, Jantje Sepang, Ivone S. Saerang (2014)

Dalam penelitiannya terdapat variabel independen yang memengaruhi *return* saham, yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Asset Turn Over*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara *Current Ratio* dan *Assets Turn Over* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

7. Rita Rosiana et. al. (2014)

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel TATO dan Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROE, PBV, *Firm Size* dan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

8. Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)

Hasil penelitian tentang pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap *return* saham menunjukkan bahwa variabel DER dan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

### C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio

profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. ROE dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. Tingkat ROE menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Secara umum tidak ada informasi yang menyatakan pada angka berapa ROE ini dianggap baik atau menyatakan pada angka berapa ROE dianggap baik, maka untuk menentukan standar nilai ROE suatu perusahaan baik atau tidak dengan membandingkan nilai ROE dengan perusahaan industri sejenis, sehingga ROE yang terbaik berada di atas ROE perusahaan industri sejenis.

Perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan semakin meningkat, selain itu tingkat ROE yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan dana eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## 2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Return* Saham

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui segala kewajiban jangka panjangnya.

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Bagi perusahaan, semakin besar nilai DER akan semakin baik, karena tingginya DER menunjukkan semakin besar jumlah pinjaman yang diperoleh perusahaan yang digunakan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan. Pengaruh negatifnya adalah beban dari perusahaan juga akan semakin besar, sebab laba perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan dividen kepada investor. Perusahaan yang tidak membagikan dividen tidak menarik banyak investor, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Harga saham yang menurun akan memengaruhi *return* saham perusahaan.

Nilai DER dibawah angka satu mengindikasikan perusahaan tersebut semakin baik karena semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Kasmir, 2008), sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban hutangnya yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal tersebut membawa dampak pada menurunnya harga saham dan *return* saham juga ikut menurun sehingga investor akan mengurangi minat dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi.



Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

### 3. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Return* Saham

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perusahaan dengan hutang lancarnya. Semakin tinggi CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. CR yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi dan hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis.

Menurut Riyanto (1995) dalam Elfianto (2011), nilai CR dianggap baik apabila perbandingannya tidak kurang dari 2:1 atau tidak kurang dari 200%. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan. CR yang rendah akan berakibat pada terjadinya penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya, semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari CR akan cenderung memiliki kemampuan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki nilai CR yang tinggi juga lebih cenderung mempunyai aset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-

waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali tidak terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai CR yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Asset* yang rendah.

*Current Ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan perusahaan yang tidak berputar (aktivitas sedikit, produktivitas menurun) karena terdapat dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba sebuah perusahaan. Menentukan *Current Ratio* perusahaan yang terlalu tinggi dapat dilihat dari perbandingan nilai CR dengan perusahaan industri sejenis. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### 4. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Return* Saham

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO). TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

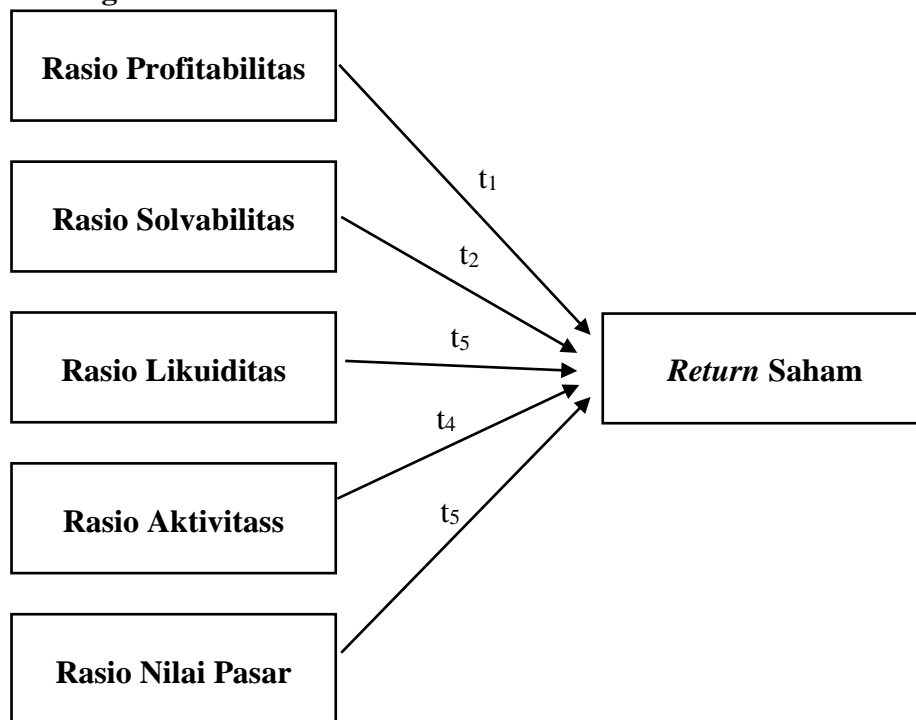
Nilai TATO semakin tinggi, maka semakin baik dan setidaknya di atas 1,5 (Kasmir, 2008). Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan juga semakin tinggi. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan *return* yang semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### 5. Pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap *Return* Saham

Rasio nilai pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar saham relatif terhadap nilai bukunya. Rasio nilai pasar diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar dari suatu saham terhadap nilainya. Nilai PBV lebih dari satu dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang bagus (Kasmir, 2008). Perusahaan yang memiliki rasio PBV tinggi menunjukkan adanya kecenderungan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan nilai pasar sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya sehingga reputasi perusahaan kedepan akan semakin membaik. Seiring dengan reputasi yang semakin membaik, nilai perusahaan pun semakin meningkat sehingga membuat jumlah permintaan saham semakin tinggi. Jika permintaan saham tinggi, harga saham akan turut naik. Naiknya harga

saham bagi investor diartikan sebagai kenaikan pula pada *return* yang akan diperolehnya. Hal ini dikarenakan harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan kepada investor berupa *capital gain*, dengan demikian PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

$t_1$  : Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Return Saham*

$t_2$  : Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Return Saham*

$t_3$  : Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Return Saham*

$t_4$  : Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Return Saham*

$t_5$  : Pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap *Return Saham*

### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dikaji adalah:

H<sub>a1</sub> : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham

H<sub>a2</sub> : Rasio Solvabilitas yang diproksikan oleh DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham

H<sub>a3</sub> : Rasio Likuiditas yang diproksikan oleh CR berpengaruh positif terhadap *return* saham

H<sub>a4</sub> : Rasio Aktivitas yang diproksikan oleh TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham

H<sub>a5</sub> : Rasio Nilai Pasar yang diproksikan oleh PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya, maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Bersifat asosiatif kausal berarti penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *return* saham, sedangkan variabel independennya adalah rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan rasio nilai pasar.

#### **B. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan asumsi-asumsi terhadap permasalahan yang akan dibahas. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terbagi dalam dua variabel, yaitu:

## 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Menurut Ang (1997), *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukan.

Menurut Jogiyanto (2003) *return* saham dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

*Return* Saham = *Return* saham periode tahun pengamatan

$P_t$  = Harga saham pada periode tahun pengamatan

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode sebelum tahun pengamatan

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan rasio nilai pasar.

## a) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Menurut Fahmi (2011), ROE dapat dihitung dengan cara:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

## b) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan komposisi modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Menurut Hadi (2013), DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

## c) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar yang merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian atas perubahan arus kas. Rasio ini juga menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aktiva lancar non kas pada saat aktiva tersebut dilepas atau dilikuidasi. Menurut Mardiyanto (2009), CR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{current assets (aset lancar)}}{\text{current liabilities (hutang lancar)}}$$



## d) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan guna menunjang kegiatan penjualan. TATO dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham & Houston, 2006):

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

## e) Rasio Nilai Pasar

Rasio Nilai Pasar diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham periode tertentu. Berdasarkan perbandingan tersebut harga saham perusahaan akan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Menurut Ang (1997), PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga saham penutupan}}{\text{nilai buku saham}}$$

Nilai buku saham (*Book Value*) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku saham dapat dihitung dengan formula (Ang, 1997):

$$\text{Book Value} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2013-2015.
- b) Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan penelitian selama periode 2013-2015.
- c) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih yang positif selama periode 2013-2015.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2017 hingga selesai.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa daftar saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Data tersebut bersumber dari BEI yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta berbagai *website* penyedia data dan informasi saham lainnya, seperti [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder dengan membuat salinan atau menggandakan arsip yang berasal dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta berbagai *website* penyedia data dan informasi saham lainnya, seperti Dunia Investasi dan Saham Ok.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Jika data berdistribusi normal, maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka tidak berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi pada variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai

*Tolerance* (T). Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai T  $> 0,01$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute* residual sebagai variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$H_0$  : tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$  : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada

periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (D-W).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah (Ghozali, 2011):

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berdasarkan tes *Durbin Watson* (D-W), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

**Tabel 1. Tabel *Durbin Watson* (D-W)**

$H_0$ (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_1 < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2011).

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel

dependen (Sugiyono, 2012). Persamaan umum regresi linier berganda adalah (Sugiyono, 2012):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Return Saham*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Rasio Profitabilitas

$X_2$  = Rasio Solvabilitas

$X_3$  = Rasio Likuiditas

$X_4$  = Rasio Aktivitas

$X_5$  = Rasio Nilai Pasar

$e$  = *Random Error*

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  : apabila  $p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_a$  : apabila  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Rasio Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap *return* saham

$H_{01}$  :  $\beta_1 \leq 0$ , berarti variabel Rasio Profitabilitas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_{a1}$  :  $\beta_1 > 0$ , berarti variabel Rasio Profitabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

b) Pengaruh Rasio Solvabilitas ( $X_2$ ) terhadap *return* saham

$H_{02}$  :  $\beta_1 \geq 0$ , berarti variabel Rasio Solvabilitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

$H_{a2}$  :  $\beta_2 < 0$ , berarti variabel Rasio Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

c) Pengaruh Rasio Likuiditas ( $X_3$ ) terhadap *return* saham

$H_{03}$  :  $\beta_3 \leq 0$ , berarti variabel Rasio Likuiditas ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_{a3}$  :  $\beta_3 > 0$ , berarti variabel Rasio Likuiditas ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

d) Pengaruh Rasio Aktivitas ( $X_4$ ) terhadap *return* saham

$H_{04}$  :  $\beta_4 \leq 0$ , berarti variabel Rasio Aktivitas ( $X_4$ ) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_{a4}$  :  $\beta_4 > 0$ , berarti variabel Rasio Aktivitas ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap *return* saham.



e) Pengaruh Rasio Nilai Pasar ( $X_5$ ) terhadap *return* saham

$H_{05} : \beta_5 \leq 0$ , berarti variabel Rasio Nilai Pasar ( $X_5$ ) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_{a5} : \beta_5 > 0$ , berarti variabel Rasio Nilai Pasar ( $X_5$ ) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### 4. Uji *Goodness of Fit Model*

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atau pengaruh seluruh variabel independen, yaitu Rasio Profitabilitas ( $X_1$ ), Rasio Solvabilitas ( $X_2$ ), Rasio Likuiditas ( $X_3$ ), Rasio Aktivitas ( $X_4$ ) dan Rasio Nilai Pasar ( $X_5$ ) secara simultan terhadap variabel dependen, *return* saham ( $Y$ ). Uji F dihitung sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$  terhadap  $Y$

$$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$  terhadap  $Y$

2) Membuat keputusan Uji F Hitung

Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak. Jika

keputusan signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

b) Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus *Adjusted R<sup>2</sup>*:

$$\textit{Adjusted } R^2 = \frac{JK(\textit{Reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

*Adjusted R<sup>2</sup>* = Koefisien determinasi

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dikoreksi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2015. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 129 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode tahun 2013 sampai 2015 sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang melebihi laba bersih (laba setelah pajak) yang positif selama periode tahun 2013 sampai 2015.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 32 perusahaan manufaktur yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu:

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	<i>Asiaplast Industries Tbk</i>	APLI
2	<i>Astra International Tbk</i>	ASII
3	<i>Astra Otopart Tbk</i>	AUTO
4	<i>Beton Jaya Manunggal Tbk</i>	BTON
5	<i>Charoen Pokphand Indonesia Tbk</i>	CPIN
6	<i>Darya Varia Laboratoria Tbk</i>	DVLA
7	<i>Ekadharma International Tbk</i>	EKAD
8	<i>Gudang Garam Tbk</i>	GGRM
9	<i>Indal Aluminium Industry Tbk</i>	INAI
10	<i>Indofood Sukses Makmur Tbk</i>	INDF
11	<i>Indospring Tbk</i>	INDS
12	<i>Japfa Comfeed Indonesia Tbk</i>	JPFA
13	<i>KMI Wire and Cable Tbk</i>	KBLI
14	<i>Kabelindo Murni Tbk</i>	KBLM
15	<i>Kalbe Farma Tbk</i>	KLBF
16	<i>Lion Metal Works Tbk</i>	LION
17	<i>Mayora Indah Tbk</i>	MYOR
18	<i>Nippres Tbk</i>	NPIS
19	<i>Pyridam Farma Tbk</i>	PYFA
20	<i>Nippon Indosari Corporindo Tbk</i>	ROTI
21	<i>Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk</i>	SCCO
22	<i>Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk</i>	SMCB
23	<i>Selamat Sempurna Tbk</i>	SMSM
24	<i>Indo Acitama Tbk</i>	SRSN
25	<i>Mandom Indonesia Tbk</i>	TCID
26	<i>Surya Toto Indonesia Tbk</i>	TOTO
27	<i>Trisula International Tbk</i>	TRIS
28	<i>Trias Sentosa Tbk</i>	TRST
29	<i>Tempo Scan Pasific Tbk</i>	TSPC
30	<i>Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk</i>	ULTJ
31	<i>Nusantara Inti Corpora Tbk</i>	UNIT
32	<i>Wismilak Inti Makmur Tbk</i>	WIIM

Sumber : lampiran 1, halaman 75.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai *maximum*, *mean* dan *standar deviation*. Hasil Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	82	-.619	.548	-.03152	.238838
ROE	82	.002	.367	.12865	.081608
DER	82	.188	1.844	.70382	.396819
CR	82	.403	5.181	2.26429	1.100767
TATO	82	.001	2.236	1.07565	.440877
PBV	82	.078	5.664	1.38715	1.278779
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Lampiran 22, halaman 95.

### 1. Return Saham

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *return* saham sebesar -0,619 dan nilai maksimum sebesar 0,548. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *return* saham perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0,619 sampai 0,548 dengan nilai rata rata -0,03152 pada standar deviasi 0,238838. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $-0,03152 < 0,238838$ , menunjukkan bahwa sebaran nilai *return* saham tidak baik. *Return* saham tertinggi terjadi pada perusahaan Mayora Indah Tbk. yaitu sebesar 0,548 sedangkan *return* saham terendah terjadi pada perusahaan Astra Otopart Tbk. sebesar -0,619.

## 2. *Return On Equity*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *return on equity* sebesar 0,002 dan nilai maksimum sebesar 0,367. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *return on equity* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,002 sampai 0,367 dengan nilai rata-rata 0,12865 pada standar deviasi 0,081608. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,12865 > 0,081608$  berarti sebaran nilai *return on equity* baik. *Return on equity* tertinggi terjadi pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk. yaitu sebesar 0,367 sedangkan *return on equity* terendah terjadi pada perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk. sebesar 0,002.

## 3. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *debt to equity ratio* sebesar 0,188 dan nilai maksimum sebesar 1,844 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,188 sampai 1,844 dengan nilai rata-rata 0,70382 pada standar deviasi 0,396819. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,72617 > 0,401940$ , berarti bahwa sebaran nilai *debt to equity ratio* baik. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk. yaitu sebesar 1,844 sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. sebesar 0,188.

#### 4. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *current ratio* sebesar 0,403 dan nilai maksimum sebesar 5,181. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *current ratio* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,403 sampai 5,181 dengan nilai rata rata 2,26429 pada standar deviasi 1,100767. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $2,26429 > 1,100767$ , berarti bahwa sebaran nilai *current ratio* baik. *Current ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk. yaitu sebesar 5,181 sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk sebesar 0,403.

#### 5. *Total Assets Turnover*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *total assets turnover* sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 2,236. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *total assets turnover* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,001 sampai 2,236 dengan nilai rata rata 1,07565 pada standar deviasi 0,440877. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $1,07565 > 0,440877$ , berarti bahwa sebaran nilai *total assets turnover* baik. *Total assets turnover* tertinggi terjadi pada perusahaan *Supreme Cable Manufacturing and Commerce* Tbk. yaitu sebesar 2,236 sedangkan *total assets turnover* terendah terjadi pada perusahaan Nippres Tbk. sebesar 0,001.

## 6. *Price to Book Value*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *price to book value* sebesar 0,78 dan nilai maksimum sebesar 5,664. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *price to book value* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,78 sampai 5,664 dengan nilai rata-rata 1,38715 pada standar deviasi 1,278779. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $1,38715 > 1,278779$ , berarti bahwa nilai *price to book value* baik. *Price to book value* tertinggi terjadi pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. yaitu sebesar 5,664 sedangkan *price to book value* terendah terjadi pada perusahaan Pyridam Farma Tbk. sebesar 0,78.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji prasyarat analisis perlu dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut terpenuhi maka analisis regresi dapat digunakan. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.



### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut ini hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		82
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.21935791
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.125
	<i>Positive</i>	.125
	<i>Negative</i>	-.091
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.130
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.156

Sumber: Lampiran 23, halaman 96.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,130 dan signifikansinya sebesar 0,156 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ , maka data dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	-.156	.120		-1.300	.197		
ROE	1.192	.354	.407	3.373	.001	.761	1.315
DER	.027	.083	.045	.329	.743	.581	1.722
CR	-.023	.031	-.104	-.733	.466	.550	1.817
TATO	.021	.060	.039	.348	.729	.896	1.116
PBV	-.014	.021	-.075	-.664	.509	.873	1.146

Sumber: Lampiran 24, halaman 97.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai  $VIF \leq 10$ , dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang

dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji *Glejser* menggunakan program *SPSS for Windows*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta	t	Sig.
1 ( <i>Constant</i> )	.262	.072		3.661	.000
ROE	.183	.211	.112	.867	.389
DER	-.029	.050	-.086	-.584	.561
CR	-.024	.018	-.198	-1.305	.196
TATO	-.032	.036	-.107	-.896	.373
PBV	-.002	.013	-.023	-.194	.846

Sumber: Lampiran 25, halaman 98.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan *Durbin*

*Watson Test* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.396 <sup>a</sup>	.156	.101	.226459	1.774

Sumber: Lampiran 26, halaman 99.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,774. Dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai batas bawah ( $d_l$ ) sebesar 1,5146 dan nilai batas atas ( $d_u$ ) sebesar 1,7724 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai batas atas ( $d_u$ ) sebesar 1,7724 lebih kecil dari nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.774, sedangkan nilai (DW) 1.774 lebih kecil dari nilai  $4-d_u$  sebesar 2,2276. Hasil penelitian ini memenuhi tabel pengambilan keputusan *Durbin-Watson* yang kelima yaitu  $d_u < d$  (DW)  $< 4-d_u$  sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji model akan dilakukan

menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan uji t dan uji F, maka dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu.

**a) Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 ( <i>Constant</i> )	-.156	.120		-1.300	.197
ROE	1.192	.354	.407	3.373	.001
DER	.027	.083	.045	.329	.743
CR	-.023	.031	-.104	-.733	.466
TATO	.021	.060	.039	.348	.729
PBV	-.014	.021	-.075	-.664	.509

Sumber: Lampiran 27, halaman 100.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel 8, maka persamaan garis regresi seperti berikut:

$$Y = -0,156 + 1,192 \text{ ROE} + 0,027 \text{ DER} - 0,023 \text{ CR} + 0,021 \text{ TATO} - 0,014 \text{ PBV} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel ROE, DER dan TATO bertanda positif, sebaliknya CR dan PBV bertanda negatif. Meskipun demikian, hanya variabel

ROE yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel ROE sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari signifikansi tingkat kepercayaan 0,005, selain itu variabel DER, CR, TATO dan PBV memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan.

**b) Uji Parsial (Uji-t)**

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut:

$H_0$  : apabila *p-value* > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_a$  : apabila *p-value* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil uji-t pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

$H_1$  : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,192. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham adalah searah. Variabel *return on equity* mempunyai *t* hitung sebesar 3,373 dengan signifikansi

sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sehingga hipotesis pertama diterima.

## 2) Pengujian Hipotesis Kedua

$H_2$  : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham adalah searah. Variabel *debt to equity ratio* mempunyai t hitung sebesar 0,329 dengan signifikansi sebesar 0,743. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sehingga hipotesis kedua ditolak.

## 3) Pengujian Hipotesis Ketiga

H<sub>3</sub> : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,023. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham adalah tidak searah. Variabel *current ratio* mempunyai t hitung sebesar -0,733 dengan signifikansi sebesar 0,466. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

#### 4) Pengujian Hipotesis Keempat

H<sub>4</sub> : *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham adalah searah. Variabel *total asset turnover* mempunyai t hitung sebesar 0,348 dengan signifikansi sebesar 0,729. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05



menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sehingga hipotesis keempat ditolak.

5) Pengujian Hipotesis Kelima

$H_5$  : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,014. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham adalah tidak searah. Variabel *price to book value* mempunyai t hitung sebesar -0,664 dengan signifikansi sebesar 0,509. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *price to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sehingga hipotesis kelima ditolak.

**c) Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  secara

simultan terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	.723	5	.145	2.820	.022 <sup>a</sup>
<i>Residual</i>	3.898	76	.051		
<i>Total</i>	4.621	81			

Sumber: Lampiran 28, halaman 101.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh F hitung sebesar 2,820 dan signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover* dan *price to book value* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

#### d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol

dan satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang lebih kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.396 <sup>a</sup>	.156	.101	.226459

Sumber : Lampiran 29, halaman 102.

Berdasarkan pada tabel 10 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover* dan *price to book value* sebesar 10,1 % sedangkan sisanya 89,9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## C. Pembahasan Hipotesis

### 1. Pengaruh secara Parsial

- a) *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Hasil analisis data hipotesis pertama, diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai positif yaitu sebesar 3,373. Hasil statistik uji *t* untuk *return on equity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

ROE adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Tingkat ROE menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa perubahan ROE mengalami penurunan dan kenaikan selama tahun penelitian, namun dilihat dari tren tingkat kenaikan lebih besar daripada tingkat penurunannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ROE semakin tinggi, sehingga ketergantungan perusahaan dalam mendanai biaya operasionalnya terhadap pihak eksternal (kreditur) semakin kecil. Oleh karena itu, pengalokasian laba perusahaan untuk membayar hutang lebih kecil daripada dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden, sehingga investor lebih tertarik pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Guntur Widi Prastowo (2013) dan Stefanus Antara dkk (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

- b) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Hasil analisis data hipotesis kedua diketahui bahwa nilai  $t$  hitung bernilai positif yaitu sebesar 0,329. Hasil statistik uji  $t$  untuk *debt to equity ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,743 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kedua ditolak. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai DER dibawah angka 1 mengindikasikan semakin baik karena perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya (Kasmir, 2008). Berdasarkan data penelitian, setiap tahun rata-rata nilai DER perusahaan pada sampel penelitian mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2013 rata-rata nilai DER sebesar 0,73, tahun 2014 sebesar 0,67 dan pada tahun 2015 sebesar 0,72. Rata-rata nilai DER secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai 2015 sebesar 0,70 lebih kecil dari 1. Selain itu, dapat dikatakan bahwa kenaikan dan penurunan nilai DER kecil dan perusahaan tetap dapat memberikan keuntungan kepada investor, sehingga investor tidak memandang penting kenaikan dan penurunan nilai DER yang terjadi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faried (2008), Ulupui (2010) serta Dwialesi & Darmayanti (2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- c) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Hasil analisis data hipotesis ketiga, diketahui bahwa nilai  $t$  hitung bernilai negatif yaitu sebesar  $-0,733$ . Hasil statistik uji  $t$  untuk *current ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,466$  dan lebih besar dari  $0,05$ , maka penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia, selain itu CR menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan.

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata CR setiap tahun menurun, pada tahun 2013 sebesar  $3,60$ , tahun 2014 sebesar  $2,11$  dan pada tahun 2015 sebesar  $1,19$ . Meskipun nilai rata-rata CR mengalami penurunan, hal ini tidak berpengaruh terhadap keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai rata-rata CR secara keseluruhan pada tahun penelitian sebesar  $2,26$  atau  $226\%$  lebih besar dari  $200\%$ . Sesuai dengan pendapat Riyanto (1995) dalam Elfianto (2011), bahwa CR dianggap baik apabila perbandingannya tidak kurang dari  $2:1$  atau  $200\%$ , sehingga investor tetap mendapatkan keuntungan dilihat dari aset lancar hampir seluruhnya lebih tinggi

dari kewajiban lancarnya mengindikasikan perusahaan tetap mendapatkan laba Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Guntur Prastowo (2013), bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- d) *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Hasil analisis data hipotesis keempat, diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai positif yaitu sebesar 0,348. Hasil statistik uji *t* untuk *total asset turnover* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,729 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis keempat ditolak. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai TATO dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan dan penurunan, namun rata-rata nilai TATO setiap tahun penelitian terus menurun. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata TATO tahun 2013 sebesar 1,13, tahun 2014 sebesar 1,01 dan tahun 2015 sebesar 1,00. Nilai rata-rata TATO dari tahun 2013 sampai 2015 sebesar 1,08, sehingga dapat dikatakan nilai perubahannya kecil.

Nilai TATO semakin tinggi, maka semakin baik dan setidaknya di atas 1,5 (Kasmir, 2008). Data penelitian menunjukkan rata-rata nilai TATO di bawah 1,5. Meskipun

demikian, tidak memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya karena perusahaan tetap dapat menghasilkan laba, sehingga tetap memberikan keuntungan kepada investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2010). Hasil penelitian tersebut menunjukkan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- e) *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Hasil analisis data hipotesis kelima, diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai negatif yaitu sebesar -0,664. Hasil statistik uji *t* untuk *price to book value* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,509 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Berdasarkan data penelitian rata-rata nilai PBV menurun setiap tahunnya, namun pengaruh PBV terhadap *return* saham tidak signifikan dikarenakan investor hanya memandang prospek dan kinerja perusahaan yang bagus. Dari data yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata PBV selama tahun 2013 sampai 2015 sebesar 1,39. Nilai rata-rata PBV lebih dari satu dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang bagus, sehingga



investor tidak mementingkan nilai PBV yang turun setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rita Rosiana et. al (2014) yang menunjukkan *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## 2. Pengaruh secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover* dan *price to book value* secara simultan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui F hitung sebesar 2,820 dan nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover* dan *price to book values* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham yang dipengaruhi oleh *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover* dan *price to book values* sebesar 10,1 % sedangkan sisanya 89,9 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover* dan *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima dan ROE dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,743 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan DER tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

3. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,466 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak dan *current ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
4. *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,729 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keempat ditolak dan *total asset turnover* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
5. *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,509 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kelima ditolak dan *price to book value* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

6. Hasil analisis Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover* dan *price to book values* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 2,820 dan nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_a$  diterima.
7. Hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover* dan *price to book values* sebesar 10,1% sedangkan sisanya 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2015, sehingga data yang diambil terdapat kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor *return on equity* karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar: Modal Indonesia*. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Bramantyo, D. (2006). *Manajemen Risiko Terintegrasi*. Jakarta: PPM.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 dan 2. Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elfianto, Nugroho. (2011). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Perumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fidriyah, M.Y. (2004). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Price Book Value pada Perusahaan Terbuka Listing di BEJ*. Skripsi. Malang: Universitas Gajayana.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP.
- Hadi, Nor. (2013). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi, Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, H.M. & Halim, A. (1996). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja.
- Irawati, Susan. (2005). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Iwardono. (2001). *Sekelumit Analisa Regresi dan Korelasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (1998). *Analisis Sekuritas dan Analisis Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Jilid I, Edisi I*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2005) *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja.
- Utama, Siddharta dan Anton Yulianto Budi Santosa. (1998). "Kaitan antara Rasio *Price to Book Value* dan Imbal Hasil Saham pada Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.1 No.1 (Januari 1998)*. Halaman 127-140.

# LAMPIRAN



### Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015

No	Nama Perusahaan	Kode
1	<i>Asiaplast Industries Tbk</i>	APLI
2	<i>Astra International Tbk</i>	ASII
3	<i>Astra Otopart Tbk</i>	AUTO
4	<i>Beton Jaya Manunggal Tbk</i>	BTON
5	<i>Charoen Pokphand Indonesia Tbk</i>	CPIN
6	<i>Darya Varia Laboratoria Tbk</i>	DVLA
7	<i>Ekadharna International Tbk</i>	EKAD
8	<i>Gudang Garam Tbk</i>	GGRM
9	<i>Indal Aluminium Industry Tbk</i>	INAI
10	<i>Indofood Sukses Makmur Tbk</i>	INDF
11	<i>Indospring Tbk</i>	INDS
12	<i>Japfa Comfeed Indonesia Tbk</i>	JPFA
13	<i>KMI Wire and Cable Tbk</i>	KBLI
14	<i>Kabelindo Murni Tbk</i>	KBLM
15	<i>Kalbe Farma Tbk</i>	KLBF
16	<i>Lion Metal Works Tbk</i>	LION
17	<i>Mayora Indah Tbk</i>	MYOR
18	<i>Nippres Tbk</i>	NPIS
19	<i>Pyridam Farma Tbk</i>	PYFA
20	<i>Nippon Indosari Corporindo Tbk</i>	ROTI
21	<i>Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk</i>	SCCO
22	<i>Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk</i>	SMCB
23	<i>Selamat Sempurna Tbk</i>	SMSM
24	<i>Indo Acitama Tbk</i>	SRSN
25	<i>Mandom Indonesia Tbk</i>	TCID
26	<i>Surya Toto Indonesia Tbk</i>	TOTO
27	<i>Trisula International Tbk</i>	TRIS
28	<i>Trias Sentosa Tbk</i>	TRST
29	<i>Tempo Scan Pasific Tbk</i>	TSPC
30	<i>Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk</i>	ULTJ
31	<i>Nusantara Inti Corpora Tbk</i>	UNIT
32	<i>Wismilak Inti Makmur Tbk</i>	WIIM

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 2. Rumus-Rumus Variabel Penelitian

1. *Return* Saham (Jogiyanto, 2003):

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

*Return* saham = *Return* saham periode tahun pengamatan

$P_t$  = Harga saham pada periode tahun pengamatan

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelum tahun pengamatan

2. Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) dirumuskan dengan (Fahmi, 2011):

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Rasio Solvabilitas diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dirumuskan dengan (Hadi, 2013):

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

4. Rasio Likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) dirumuskan dengan (Mardiyanto, 2009):

$$\text{CR} = \frac{\text{current assets (aset lancar)}}{\text{current liabilities (hutang lancar)}}$$

5. Rasio Aktivitas diprosikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) dirumuskan dengan (Brigham & Houston, 2006):

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

6. Rasio Nilai Pasar diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dirumuskan dengan (Ang, 1997)

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga saham penutupan}}{\text{nilai buku saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

**Lampiran 3. Data *Return* Saham Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2013**

NO	Kode Perusahaan	Harga Saham Penutupan (Rp)		<i>Return</i> Saham 2013*
		2012	2013	
1	APLI	86	65	-0,244186047
2	ASII	7550	6800	-0,099337748
3	AUTO	3380,38	3650	0,079760264
4	BTON	172,5	137,5	-0,202898551
5	CPIN	3500	3375	-0,035714286
6	DVLA	1690	2200	0,301775148
7	EKAD	355	390	0,098591549
8	GGRM	56000	42000	-0,25
9	INDF	5850	6600	0,128205128
10	INDS	2472,96	2140	-0,134640269
11	JPFA	1220	1220	0
12	KBLI	191	142	-0,256544503
13	KBLM	128	158	0,234375
14	MYOR	672	1040	0,547619048
15	PYFA	172	147	-0,145348837
16	SCCO	4250	4400	0,035294118
17	SMCB	2900	2275	-0,215517241
18	SMSM	606,25	862,5	0,422680412
19	SRSN	50	50	0
20	TCID	10450	11900	0,138755981
21	TOTO	331,8	384,19	0,157896323
22	TRIS	340	400	0,176470588
23	TRST	325	250	-0,230769231
24	TSPC	3675	3250	-0,115646259
25	ULTJ	345	1125	2,260,869,565
26	UNIT	345	250	-0,275362319
27	WIIM	760	670	-0,118421053

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 1.

**Lampiran 4. Data Return Saham Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2014**

NO	Kode Perusahaan	Harga Saham Penutupan (Rp)		Return Saham 2014*
		2013	2014	
1	APLI	65	81	0,2461538
2	ASII	6800	7425	0,0919118
3	AUTO	3650	4200	0,1506849
4	BTON	137,5	135	-0,0181818
5	CPIN	3375	3780	0,12
6	DVLA	2200	1690	-0,2318182
7	EKAD	390	515	0,3205128
8	GGRM	42000	60700	0,4452381
9	INDF	6600	6750	0,0227273
10	INDS	2140	1600	-0,2523364
11	KBLI	142	139	-0,0211268
12	KBLM	158	155	-0,0189873
13	LION	1200	930	-0,225
14	MYOR	1040	836	-0,1961538
15	NIPS	322,8	487	0,5086741
16	PYFA	147	135	-0,0816327
17	SCCO	4400	3950	-0,1022727
18	SMCB	2275	2185	-0,0395604
19	SMSM	862,5	1187,5	0,3768116
20	SRSN	50	50	0
21	TCID	11900	17525	0,4726891
22	TOTO	384,19	396,66	0,0324579
23	TRIS	400	356	-0,11
24	TRST	250	380	0,52
25	TSPC	3250	2865	-0,1184615
26	ULTJ	1125	930	-0,1733333
27	UNIT	250	318	0,272
28	WIIM	670	625	-0,0671642

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 1.

**Lampiran 5. Data Return Saham Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2015**

NO	Kode Perusahaan	Harga Saham Penutupan (Rp)		Return Saham 2015*
		2014	2015	
1	APLI	81	65	-0,197530864
2	ASII	7425	6000	-0,191919192
3	AUTO	4200	1600	-0,619047619
4	BTON	135	108,75	-0,194444444
5	DVLA	1690	1300	-0,230769231
6	EKAD	515	400	-0,223300971
7	GGRM	60700	55000	-0,093904448
8	INDF	6750	5175	-0,233333333
9	JPFA	950	635	-0,331578947
10	KBLI	139	119	-0,143884892
11	KBLM	155	132	-0,148387097
12	KLBF	1830	1320	-0,278688525
13	LION	930	1050	0,129032258
14	MYOR	836	1220	0,459330144
15	NIPS	487	425	-0,127310062
16	PYFA	135	112	-0,17037037
17	ROTI	1385	1265	-0,086642599
18	SCCO	3950	3725	-0,056962025
19	SMCB	2185	995	-0,544622426
20	SMSM	1187,5	1190	0,002105263
21	SRSN	50	50	0
22	TCID	17525	16500	-0,058487874
23	TRIS	356	300	-0,157303371
24	TRST	380	310	-0,184210526
25	TSPC	2865	1750	-0,389179756
26	ULTJ	930	986,25	0,060483871
27	UNIT	318	260	-0,182389937
28	WIIM	625	430	-0,312

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 1.

**Lampiran 6. Data Return On Equity Sampel Periode 2013**

<b>NO</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>	<b>Total Modal (Rp)</b>	<b>ROE 2013*</b>
1	APLI	1,881,586,263	217,723,188,925	0,008642
2	ASII	23,708,000,000,000	106,188,000,000,000	0,223264
3	AUTO	956,409,000,000	9,558,754,000,000	0,100056
4	BTON	25,638,457,550	138,817,413,794	0,184692
5	CPIN	2,528,690,000,000	9,950,900,000,000	0,254117
6	DVLA	125,796,473,000	914,702,952,000	0,137527
7	EKAD	39,450,652,821	237,707,561,355	0,165963
8	GGRM	4,383,932,000,000	29,416,271,000,000	0,149031
9	INCI	10,331,808,096	126,091,686,236	0,081939
10	INDF	5,161,247,000,000	38,373,129,000,000	0,134502
11	INDS	411,289,306,390	1,752,865,614,508	0,234638
12	JPFA	661,699,000,000	5,245,222,000,000	0,126153
13	KBLI	73,566,557,566	886,649,700,731	0,082971
14	KBLM	7,678,095,359	269,664,159,813	0,028473
15	MYOR	1,053,624,812,412	3,938,760,819,650	0,267502
16	PYFA	6,195,800,338	93,901,273,216	0,065982
17	SCCO	104,962,314,423	707,611,129,154	0,148333
18	SMCB	1,006,363,000,000	8,772,947,000,000	0,114712
19	SMSM	338,222,792,309	1,006,799,010,307	0,335939
20	SRSN	45,171,491,000	314,375,634,000	0,143686
21	TCID	160,563,780,833	1,182,990,689,957	0,135727
22	TOTO	236,557,513,162	1,035,650,413,675	0,228414
23	TRIS	48,195,237,468	282,306,467,893	0,17072
24	TRST	384,764,680,986	1,709,677,140,374	0,225051
25	TSPC	674,146,721,834	3,862,951,854,240	0,174516
26	ULTJ	325,127,420,664	2,015,146,534,086	0,161342
27	WIIM	625	430	-0,312

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 2.

**Lampiran 7. Data Return On Equity Sampel Periode 2014**

NO	Kode Perusahaan	Laba Bersih (Rp)	Total Modal (Rp)	ROE 2014*
1	APLI	10,031,081,901	225,257,926,102	0,044532
2	ASII	22,151,000,000,000	120,324,000,000,000	0,184095
3	AUTO	1,058,015,000,000	10,136,557,000,000	0,104376
4	BTON	7,822,805,110	146,640,218,904	0,053347
5	CPIN	1,746,644,000,000	10,943,289,000,000	0,159609
6	DVLA	80,929,476,000	962,431,483,000	0,084089
7	EKAD	40,756,078,282	273,199,231,964	0,149181
8	GGRM	5,395,293,000,000	33,228,720,000,000	0,162368
9	INDF	4,812,618,000,000	41,228,376,000,000	0,116731
10	INDS	127,917,937,369	1,828,318,551,877	0,069965
11	KBLI	70,135,958,148	940,756,718,451	0,074553
12	KBLM	20,623,713,329	290,287,873,142	0,071046
13	LION	49,001,630,102	443,978,957,043	0,110369
14	MYOR	412,354,911,082	4,100,554,992,789	0,100561
15	NIPS	117,018,188,000	575,894,224,000	0,203194
16	PYFA	2,657,665,405	96,558,938,621	0,027524
17	SCCO	137,618,900,727	814,392,519,881	0,168984
18	SMCB	652,412,000,000	8,758,592,000,000	0,074488
19	SMSM	420,436,000,000	1,146,837,000,000	0,366605
20	SRSN	14,460,805,000	328,836,439,000	0,043976
21	TCID	174,908,419,101	1,283,504,442,268	0,136274
22	TOTO	294,613,908,949	1,231,192,322,624	0,239292
23	TRIS	35,472,003,143	309,510,415,383	0,114607
24	TRST	65,856,042,788	1,761,493,183,162	0,037386
25	TSPC	602,873,677,409	4,132,338,998,550	0,145892
26	ULTJ	283,360,914,211	2,265,097,759,730	0,125099
27	UNIT	396,296,296	241,653,558,598	0,00164
28	WIIM	112,747,505,175	854,425,098,590	0,131957

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 2.

**Lampiran 8. Data Return On Equity Sampel Periode 2015**

<b>NO</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>	<b>Total Modal (Rp)</b>	<b>ROE 2015*</b>
1	APLI	1,854,274,736	221,561,080,751	0,008369
2	ASII	15,613,000,000,000	126,533,000,000,000	0,123391
3	AUTO	322,701,000,000	10,143,426,000,000	0,031814
4	BTON	5,822,534,834	149,104,596,755	0,03905
5	DVLA	107,894,430,000	973,517,334,000	0,110829
6	EKAD	30,401,400,924	291,961,416,611	0,104128
7	GGRM	6,452,834,000,000	38,007,909,000,000	0,169776
8	INDF	4,867,347,000,000	43,121,593,000,000	0,112875
9	JPFA	524,484,000,000	6,109,692,000,000	0,085845
10	KBLI	116,753,268,219	1,027,361,931,042	0,113644
11	KBLM	11,787,506,863	296,475,380,006	0,039759
12	KLBF	2,083,402,901,121	10,938,285,985,269	0,190469
13	LION	49,472,226,776	454,599,496,171	0,108826
14	MYOR	1,250,233,128,560	5,194,459,927,187	0,240686
15	NIPS	30,671,339,000	609,002,679,000	0,050363
16	PYFA	4,125,447,891	101,222,059,197	0,040756
17	ROTI	270,538,700,440	1,188,534,951,872	0,227624
18	SCCO	152,543,050,307	922,352,503,822	0,165385
19	SMCB	144,983,000,000	8,449,857,000,000	0,017158
20	SMSM	461,307,000,000	1,440,248,000,000	0,320297
21	SRSN	15,504,788,000	340,079,836,000	0,045592
22	TCID	541,116,516,960	1,714,871,478,033	0,315543
23	TRIS	37,448,445,764	329,208,076,905	0,113753
24	TRST	25,314,103,403	1,956,920,690,054	0,012936
25	TSPC	529,218,651,807	4,337,140,975,120	0,12202
26	ULTJ	523,100,215,029	2,797,505,693,922	0,186988
27	UNIT	731,817,838	242,974,314,739	0,003012
28	WIIM	125,706,275,922	943,708,980,906	0,133204

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 2.



**Lampiran 9. Data Debt to Equity Ratio Sampel Periode 2013**

<b>NO</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Utang (Rp)</b>	<b>Total Ekuitas (Rp)</b>	<b>DER 2013*</b>
1	APLI	85,871,301,621	217,723,188,925	0,394406
2	ASII	107,806,000,000,000	106,188,000,000,000	1,015237
3	AUTO	3,058,924,000,000	9,558,754,000,000	0,320013
4	BTON	37,318,882,613	138,817,413,794	0,268834
5	CPIN	5,771,297,000,000	9,950,900,000,000	0,579977
6	DVLA	275,351,336,000	914,702,952,000	0,301028
7	EKAD	105,893,942,734	237,707,561,355	0,44548
8	GGRM	21,353,980,000,000	29,416,271,000,000	0,725924
9	INDF	39,719,660,000,000	38,373,129,000,000	1,03509
10	INDS	443,652,749,965	1,752,865,614,508	0,253101
11	JPFA	9,672,368,000,000	5,245,222,000,000	1,844034
12	KBLI	450,372,591,220	886,649,700,731	0,507949
13	KBLM	384,632,097,122	269,664,159,813	1,426337
14	MYOR	5,771,077,430,823	3,938,760,819,650	1,465201
15	PYFA	81,217,648,190	93,901,273,216	0,864926
16	SCCO	1,054,421,170,969	707,611,129,154	1,490114
17	SMCB	6,122,043,000,000	8,772,947,000,000	0,697832
18	SMSM	694,304,234,869	1,006,799,010,307	0,689616
19	SRSN	106,406,914,000	314,375,634,000	0,338471
20	TCID	282,961,770,795	1,182,990,689,957	0,239192
21	TOTO	710,527,268,893	1,035,650,413,675	0,686069
22	TRIS	166,702,353,369	282,306,467,893	0,590501
23	TRST	1,551,242,364,818	1,709,677,140,374	0,907331
24	TSPC	1,545,006,061,565	3,862,951,854,240	0,399955
25	ULTJ	796,474,448,056	2,015,146,534,086	0,395244
26	UNIT	217,861,673,225	241,257,262,302	0,903026
27	WIIM	447,651,956,356	781,359,304,525	0,572914

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 3.

**Lampiran 10. Data Debt to Equity Ratio Sampel Periode 2014**

<b>NO</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Utang (Rp)</b>	<b>Total Ekuitas (Rp)</b>	<b>DER 2014*</b>
1	APLI	47,868,731,629	225,257,926,102	0,212506
2	ASII	115,705,000,000,000	120,324,000,000,000	0,961612
3	AUTO	4,244,369,000,000	10,136,557,000,000	0,418719
4	BTON	27,517,328,111	146,640,218,904	0,187652
5	CPIN	9,919,150,000,000	10,943,289,000,000	0,906414
6	DVLA	273,816,042,000	962,431,483,000	0,284504
7	EKAD	138,149,558,606	273,199,231,964	0,505673
8	GGRM	24,991,880,000,000	33,228,720,000,000	0,752117
9	INDF	44,710,509,000,000	41,228,376,000,000	1,08446
10	INDS	454,347,526,616	1,828,318,551,877	0,248506
11	KBLI	396,594,755,312	940,756,718,451	0,42157
12	KBLM	357,408,981,156	290,287,873,142	1,231223
13	LION	156,123,759,272	443,978,957,043	0,351647
14	MYOR	6,190,553,036,545	4,100,554,992,789	1,509687
15	NIPS	630,960,175,000	575,894,224,000	1,095618
16	PYFA	76,177,686,068	96,558,938,621	0,788924
17	SCCO	841,614,670,129	814,392,519,881	1,033426
18	SMCB	8,436,760,000,000	8,758,592,000,000	0,963255
19	SMSM	602,558,000,000	1,146,837,000,000	0,525409
20	SRSN	134,510,685,000	328,836,439,000	0,40905
21	TCID	569,730,901,368	1,283,504,442,268	0,443887
22	TOTO	796,096,371,054	1,231,192,322,624	0,646606
23	TRIS	214,390,227,222	309,510,415,383	0,692675
24	TRST	1,499,792,311,890	1,761,493,183,162	0,851432
25	TSPC	1,460,391,494,400	4,132,338,998,550	0,353406
26	ULTJ	651,985,807,625	2,265,097,759,730	0,28784
27	UNIT	199,073,815,553	241,653,558,598	0,823798
28	WIIM	478,482,577,195	854,425,098,590	0,560005

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 3.

**Lampiran 11. Data Debt to Equity Ratio Sampel Periode 2015**

<b>NO</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Utang (Rp)</b>	<b>Total Ekuitas (Rp)</b>	<b>DER 2015*</b>
1	APLI	87,059,306,497	221,561,080,751	0,392936
2	ASII	118,902,000,000,000	126,533,000,000,000	0,939692
3	AUTO	4,195,684,000,000	10,143,426,000,000	0,413636
4	BTON	34,011,648,533	149,104,596,755	0,228106
5	DVLA	402,760,903,000	973,517,334,000	0,413717
6	EKAD	97,730,178,889	291,961,416,611	0,334737
7	GGRM	25,497,504,000,000	38,007,909,000,000	0,670847
8	INDF	48,709,933,000,000	43,121,593,000,000	1,129595
9	JPFA	11,049,774,000,000	6,109,692,000,000	1,808565
10	KBLI	524,437,909,934	1,027,361,931,042	0,51047
11	KBLM	357,910,337,055	296,475,380,006	1,207218
12	KLBF	2,758,131,396,170	10,938,285,985,269	0,252154
13	LION	184,730,654,202	454,599,496,171	0,406359
14	MYOR	6,148,255,759,034	5,194,459,927,187	1,183618
15	NIPS	938,717,411,000	609,002,679,000	1,541401
16	PYFA	58,729,478,032	101,222,059,197	0,580204
17	ROTI	1,517,788,685,162	1,188,534,951,872	1,277025
18	SCCO	850,791,824,810	922,352,503,822	0,922415
19	SMCB	8,871,708,000,000	8,449,857,000,000	1,049924
20	SMSM	779,860,000,000	1,440,248,000,000	0,541476
21	SRSN	233,993,478,000	340,079,836,000	0,688055
22	TCID	367,225,370,670	1,714,871,478,033	0,214142
23	TRIS	245,138,356,170	329,208,076,905	0,74463
24	TRST	1,400,438,809,900	1,956,920,690,054	0,715634
25	TSPC	1,947,588,124,083	4,337,140,975,120	0,449049
26	ULTJ	742,490,216,326	2,797,505,693,922	0,265412
27	UNIT	217,565,067,467	242,974,314,739	0,895424
28	WIIM	398,991,064,485	943,708,980,906	0,42279

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 3.

**Lampiran 12. Data Current Ratio Sampel Periode 2013**

NO	Kode Perusahaan	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR 2013*
1	APLI	126,905,701,667	68,941,583,137	1,840772
2	ASII	88,352,000,000,000	71,139,000,000,000	1,241963
3	AUTO	5,029,517,000,000	2,661,312,000,000	1,889864
4	BTON	126,889,991,199	34,947,792,874	3,630844
5	CPIN	8,824,900,000,000	2,327,048,000,000	3,792315
6	DVLA	913,983,962,000	215,473,310,000	4,24175
7	EKAD	229,041,255,054	98,355,431,960	2,32871
8	GGRM	34,604,461,000,000	20,094,580,000,000	1,722079
9	INDF	32,464,497,000,000	19,471,309,000,000	1,667299
10	INDS	1,086,590,779,051	281,799,219,289	3,855904
11	JPFA	9,004,667,000,000	4,361,546,000,000	2,064559
12	KBLI	917,080,806,097	359,617,439,291	2,550157
13	KBLM	352,670,946,095	368,703,142,721	0,956517
14	MYOR	6,430,065,428,871	2,631,646,469,682	2,443362
15	PYFA	74,973,759,491	48,785,877,103	1,536792
16	SCCO	1,454,622,022,241	1,043,362,648,524	1,394167
17	SMCB	2,085,055,000,000	3,262,054,000,000	0,639185
18	SMSM	1,097,152,037,422	523,047,319,216	2,097615
19	SRSN	294,789,185,000	89,839,668,000	3,281281
20	TCID	726,505,280,778	203,320,578,032	3,573201
21	TOTO	1,089,798,514,557	496,494,829,421	2,194985
22	TRIS	344,826,483,524	149,727,675,228	2,303024
23	TRST	1,194,457,109,014	1,045,073,685,266	1,142941
24	TSPC	3,991,115,858,814	1,347,465,965,403	2,961942
25	ULTJ	1,565,510,655,138	633,794,053,008	2,470062
26	UNIT	86,216,186,724	213,861,401,763	0,40314
27	WIIM	993,885,657,065	409,006,110,315	2,430002

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 4.

**Lampiran 13. Data Current Ratio Sampel Periode 2014**

NO	Kode Perusahaan	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR 2014*
1	APLI	89,509,388,915	31,090,308,805	2,879013
2	ASII	97,241,000,000,000	73,523,000,000,000	1,322593
3	AUTO	5,138,080,000,000	3,857,809,000,000	1,331865
4	BTON	125,563,722,796	24,837,582,186	5,055392
5	CPIN	10,009,670,000,000	4,467,240,000,000	2,240683
6	DVLA	925,293,721,000	178,583,390,000	5,181298
7	EKAD	296,439,331,922	127,248,837,925	2,329603
8	GGRM	38,532,600,000,000	23,783,134,000,000	1,620165
9	INDF	40,995,736,000,000	22,681,686,000,000	1,807438
10	INDS	975,954,232,621	335,123,443,360	2,912223
11	KBLI	851,745,555,700	256,060,417,655	3,326346
12	KBLM	356,748,585,043	342,700,429,672	1,040993
13	LION	488,268,612,706	132,155,047,433	3,694665
14	MYOR	6,508,768,623,440	3,114,337,601,362	2,089937
15	NIPS	671,452,283,000	518,954,798,000	1,293855
16	PYFA	78,077,523,686	47,994,726,116	1,626794
17	SCCO	1,293,776,722,303	826,026,927,582	1,566265
18	SMCB	2,290,969,000,000	3,807,545,000,000	0,601692
19	SMSM	1,133,730,000,000	536,800,000,000	2,112016
20	SRSN	335,892,148,000	116,994,521,000	2,871008
21	TCID	874,017,297,803	486,053,837,459	1,79819
22	TOTO	1,115,004,308,039	528,814,814,904	2,108497
23	TRIS	387,852,596,236	193,749,649,372	2,001823
24	TRST	1,182,292,914,595	955,175,792,503	1,237775
25	TSPC	3,714,700,991,066	1,237,332,206,210	3,002186
26	ULTJ	1,642,101,746,819	490,967,089,226	3,344627
27	UNIT	87,603,774,426	194,527,779,957	0,450341
28	WIIM	999,717,333,649	439,445,908,771	2,27495

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 4.

**Lampiran 14. Data Current Ratio Sampel Periode 2015**

NO	Kode Perusahaan	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR 2015*
1	APLI	81,119,626,942	68,835,516,891	1,178456
2	ASII	105,161,000,000,000	76,242,000,000,000	1,379305
3	AUTO	4,796,770,000,000	3,625,907,000,000	1,322916
4	BTON	136,555,010,564	31,337,185,002	4,357603
5	DVLA	1,043,830,034,000	296,298,118,000	3,522905
6	EKAD	287,505,603,264	79,594,446,891	3,612131
7	GGRM	42,568,431,000,000	24,045,086,000,000	1,770359
8	INDF	42,816,745,000,000	25,107,538,000,000	1,705334
9	JPFA	9,604,154,000,000	5,352,670,000,000	1,794274
10	KBLI	961,562,673,606	337,673,717,786	2,847609
11	KBLM	362,277,745,626	342,643,691,341	1,057302
12	KLBF	8,748,491,608,702	2,365,880,490,863	3,697774
13	LION	508,345,199,844	133,693,524,978	3,802317
14	MYOR	7,454,347,029,087	3,151,495,162,694	2,365337
15	NIPS	701,282,705,000	669,595,797,000	1,047322
16	PYFA	72,745,997,374	36,534,059,349	1,991183
17	ROTI	812,990,646,097	395,920,006,814	2,053421
18	SCCO	1,380,917,436,620	819,137,955,839	1,685818
19	SMCB	2,581,774,000,000	3,957,441,000,000	0,652385
20	SMSM	1,368,558,000,000	571,712,000,000	2,393789
21	SRSN	440,739,212,000	203,379,900,000	2,167074
22	TCID	1,112,672,539,416	222,930,621,643	4,991116
23	TRIS	428,277,334,914	226,897,001,062	1,887541
24	TRST	1,137,766,718,031	869,536,723,928	1,308475
25	TSPC	4,304,922,144,352	1,696,486,657,073	2,537551
26	ULTJ	2,103,565,054,627	561,628,179,393	3,745476
27	UNIT	127,287,422,486	213,482,744,909	0,596242
28	WIIM	988,814,005,395	341,705,551,602	2,89376

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 4.

**Lampiran 15. Data Total Assets Turn Over Sampel Periode 2013**

NO	Kode Perusahaan	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO 2013*
1	APLI	281,551,386,863	303,594,490,546	0,9273929
2	ASII	193,880,000,000,000	213,994,000,000,000	0,9060067
3	AUTO	10,701,988,000,000	12,617,678,000,000	0,8481741
4	BTON	113,547,870,414	176,136,296,407	0,6446591
5	CPIN	25,662,992,000,000	15,722,197,000,000	1,6322777
6	DVLA	1,101,684,170,000	1,190,054,288,000	0,9257428
7	EKAD	418,668,758,096	343,601,504,089	1,2184718
8	GGRM	55,436,954,000,000	50,770,251,000,000	1,0919181
9	INDF	57,731,998,000,000	78,092,789,000,000	0,7392744
10	INDS	1,702,447,098,851	2,196,518,364,473	0,7750662
11	JPFA	21,412,085,000,000	14,917,590,000,000	1,4353582
12	KBLI	2,572,350,076,614	1,337,022,291,951	1,9239396
13	KBLM	1,032,787,438,869	654,296,256,953	1,5784707
14	MYOR	12,017,837,133,337	9,709,838,250,473	1,2376969
15	PYFA	192,555,731,180	175,118,921,406	1,0995712
16	SCCO	3,751,042,310,613	1,762,032,300,123	2,1288159
17	SMCB	9,686,262,000,000	14,894,990,000,000	0,6503034
18	SMSM	2,372,982,726,295	1,701,103,245,176	1,3949669
19	SRSN	392,315,526,000	420,782,548,000	0,9323474
20	TCID	2,027,899,402,527	1,465,952,460,752	1,3833323
21	TOTO	1,711,306,783,682	1,746,177,682,568	0,9800302
22	TRIS	670,290,947,164	449,008,821,261	14928236
23	TRST	2,033,149,367,039	3,260,919,505,192	0,6234896
24	TSPC	6,854,889,233,121	5,407,957,915,805	1,2675559
25	ULTJ	3,460,231,249,075	2,811,620,982,142	1,2306891
26	UNIT	101,886,214,646	459,118,935,528	0,2219168
27	WIIM	1,588,022,200,150	1,229,011,260,881	1,2921136

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 5.

**Lampiran 16. Data Total Assets Turn Over Sampel Periode 2014**

NO	Kode Perusahaan	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO 2014*
1	APLI	294,081,114,204	273,126,657,794	1,07672066
2	ASII	201,701,000,000,000	236,029,000,000,000	0,85456024
3	AUTO	12,255,427,000,000	14,380,926,000,000	0,85220013
4	BTON	96,008,496,750	174,157,547,015	0,55127382
5	CPIN	29,150,275,000,000	20,862,439,000,000	1,39726113
6	DVLA	1,103,821,776,000	1,236,247,525,000	0,89288088
7	EKAD	526,573,620,057	411,348,790,570	1,28011467
8	GGRM	65,185,850,000,000	58,220,600,000,000	1,11963549
9	INDF	63,594,452,000,000	85,938,885,000,000	0,73999624
10	INDS	1,866,977,260,105	2,282,666,078,493	0,81789329
11	KBLI	2,384,078,038,239	1,337,351,473,763	1,78268622
12	KBLM	919,537,870,594	647,696,845,298	1,41970411
13	LION	377,622,622,150	600,102,716,315	0,62926331
14	MYOR	14,169,088,278,238	10,291,108,029,334	1,37682825
15	NIPS	1,015,868,035,000	1,206,854,399,000	0,84174863
16	PYFA	222,302,407,528	172,736,624,689	1,28694426
17	SCCO	3,703,267,949,291	1,656,007,190,010	2,23626321
18	SMCB	10,528,723,000,000	17,195,352,000,000	0,61230052
19	SMSM	2,632,860,000,000	1,749,395,000,000	1,50501173
20	SRSN	472,834,591,000	463,347,124,000	1,02047594
21	TCID	2,308,203,551,971	1,853,235,343,636	1,24549942
22	TOTO	2,053,630,374,083	2,027,288,693,678	1,01299355
23	TRIS	746,828,922,732	523,900,642,605	1,42551633
24	TRST	2,507,884,797,367	3,261,285,495,052	0,76898659
25	TSPC	7,152,115,037,587	5,592,730,492,960	1,27882347
26	ULTJ	3,916,789,366,423	2,917,083,567,355	1,34270729
27	UNIT	102,448,044,300	440,727,374,151	0,23245219
28	WIIM	1,661,533,200,316	1,332,907,675,785	1,24654785

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 5.



**Lampiran 17. Data Total Assets Turn Over Sampel Periode 2015**

<b>NO</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Penjualan Bersih (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>TATO 2015*</b>
1	APLI	260,667,211,707	308,620,387,248	0,844620843
2	ASII	184,196,000,000,000	245,435,000,000,000	0,750487909
3	AUTO	11,723,787,000,000	14,339,110,000,000	0,817609112
4	BTON	67,679,530,150	183,116,245,288	0,369598722
5	DVLA	1,306,098,136,000	1,376,278,237,000	0,949007331
6	EKAD	531,537,606,573	389,691,595,500	1,363995561
7	GGRM	70,365,573,000,000	63,505,413,000,000	1,108024807
8	INDF	64,061,947,000,000	91,831,526,000,000	0,697602989
9	JPFA	25,022,913,000,000	17,159,466,000,000	1,458257093
10	KBLI	2,662,038,531,021	1,551,799,840,976	1,715452251
11	KBLM	967,710,339,797	654,385,717,061	1,478807246
12	KLBF	17,887,464,223,321	136,969,417,381,439	0,130594585
13	LION	389,251,192,409	639,330,150,373	0,608842227
14	MYOR	14,818,730,635,847	11,342,715,686,221	1,306453502
15	NIPS	987,862,829	1,547,720,090,000	0,00063827
16	PYFA	217,843,921,422	159,951,537,229	1,361937029
17	ROTI	2,174,501,712,899	2,706,323,637,034	0,803489163
18	SCCO	3,533,081,041,052	1,773,144,328,632	1,992551302
19	SMCB	9,483,612,000,000	17,321,565,000,000	0,547503185
20	SMSM	2,802,924,000,000	2,220,108,000,000	1,262516959
21	SRSN	531,573,325,000	574,073,314,000	0,925967663
22	TCID	2,314,889,854,074	2,082,096,848,703	1,111807001
23	TRIS	859,743,472,859	574,346,433,075	1496,907482
24	TRST	2,457,349,444,991	3,357,359,499,954	0,731929198
25	TSPC	8,181,481,867,179	6,284,729,099,203	1,301803425
26	ULTJ	4,393,932,684,171	3,539,995,910,248	1,241225356
27	UNIT	118,260,140,704	460,539,382,206	0,256786163
28	WIIM	1,839,419,574,956	1,342,700,045,391	1,3699408

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 5.

**Lampiran 18. Data Price to Book Value Sampel Periode 2013**

NO	Kode Perusahaan	Harga Saham Penutupan (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Nilai Buku Per Lembar Saham (Rp)	PBV 2013*
1	APLI	65	217,723,188,925	1,500,000,000	145,149	0,448
2	ASII	6800	106,188,000,000,000	40,483,553,140	2622,991	2,592
3	AUTO	3650	9,558,754,000,000	4,819,733,000	1983,254	1,84
4	BTON	137,5	138,817,413,794	180,000,000	771,208	0,178
5	CPIN	3375	9,950,900,000,000	16,398,000,000	606,836	5,562
6	DVLA	2200	914,702,952,000	1,120,000,000	816,699	2,694
7	EKAD	390	237,707,561,355	698,775,000	340,178	1,146
8	GGRM	42000	29,416,271,000,000	1,924,088,000	15288,423	2,747
9	INDF	6600	38,373,129,000,000	8,780,426,500	4370,304	1,51
10	INDS	2140	1,752,865,614,508	525,000,000	3338,792	0,641
11	JPFA	1220	5,245,222,000,000	10,660,522,910	492,023	2,48
12	KBLI	142	886,649,700,731	3,007,235,107	294,839	0,482
13	KBLM	158	269,664,159,813	1,120,000,000	240,772	0,656
14	MYOR	1040	3,938,760,819,650	894,347,989	4404,058	0,236
15	PYFA	147	93,901,273,216	535,080,000	175,49	0,838
16	SCCO	4400	707,611,129,154	205,583,400	3441,966	1,278
17	SMCB	2275	8,772,947,000,000	7,662,900,000	1144,86	1,987
18	SMSM	862,5	1,006,799,010,307	1,439,668,860	699,327	1,233
19	SRSN	50	314,375,634,000	6,020,000,000	52,222	0,957
20	TCID	11900	1,182,990,689,957	201,066,667	5883,574	2,023
21	TOTO	384,19	1,035,650,413,675	495,360,000	2090,703	0,184
22	TRIS	400	282,306,467,893	1,002,598,000	281,575	1,421
23	TRST	250	1,709,677,140,374	2,808,000,000	608,859	0,411
24	TSPC	3250	3,862,951,854,240	4,500,000,000	858,434	3,786
25	ULTJ	1125	2,015,146,534,086	2,888,382,000	697,673	1,613
26	UNIT	250	241,257,262,302	75,422,200	3198,757	0,078
27	WIIM	670	781,359,304,525	2,099,873,760	372,098	1,801

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 6.

**Lampiran 19. Data Price to Book Value Sampel Periode 2014**

NO	Kode Perusahaan	Harga Saham Penutupan (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Nilai Buku Per Lembar Saham (Rp)	PBV 2014*
1	APLI	81	225,257,926,102	1,500,000,000	150,172	0,539
2	ASII	7425	120,324,000,000,000	40,483,553,140	2972,17	2,498
3	AUTO	4200	10,136,557,000,000	4,819,733,000	2103,137	1,997
4	BTON	135	146,640,218,904	180,000,000	814,668	0,166
5	CPIN	3780	10,943,289,000,000	16,398,000,000	667,355	5,664
6	DVLA	1690	962,431,483,000	1,120,000,000	859,314	1,967
7	EKAD	515	273,199,231,964	698,775,000	390,969	1,317
8	GGRM	60700	33,228,720,000,000	1,924,088,000	17269,855	3,515
9	INDF	6750	41,228,376,000,000	8,780,426,500	4695,487	1,438
10	INDS	1600	1,828,318,551,877	525,000,000	3482,512	0,459
11	KBLI	139	940,756,718,451	3,007,235,107	312,831	0,444
12	KBLM	155	290,287,873,142	1,120,000,000	259,186	0,598
13	LION	930	443,978,957,043	52,016,000	8535,431	0,109
14	MYOR	836	4,100,554,992,789	894,347,989	4584,966	0,182
15	NIPS	487	575,894,224,000	1,486,666,666	387,373	1,257
16	PYFA	135	96,558,938,621	535,080,000	180,457	0,748
17	SCCO	3950	814,392,519,881	205,583,400	3961,373	0,997
18	SMCB	2185	8,758,592,000,000	7,662,900,000	1142,987	1,912
19	SMSM	1187.5	1,146,837,000,000	1,439,668,860	796,598	1,491
20	SRSN	50	328,836,439,000	6,020,000,000	54,624	0,915
21	TCID	17525	1,283,504,442,268	201,066,667	6383,477	2,745
22	TOTO	396.66	1,231,192,322,624	990,720,000	1242,725	0,319
23	TRIS	356	309,510,415,383	1,043,763,025	296,533	1,201
24	TRST	380	1,761,493,183,162	2,808,000,000	627,312	0,606
25	TSPC	2865	4,132,338,998,550	4,500,000,000	918,298	3,12
26	ULTJ	930	2,265,097,759,730	2,888,382,000	784,21	1,186
27	UNIT	318	241,653,558,598	75,422,200	3204,011	0,099
28	WIIM	625	854,425,098,590	2,099,873,760	406,894	1,536

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 6.

**Lampiran 20. Data Price to Book Value Sampel Periode 2015**

NO	Kode Perusahaan	Harga Saham Penutupan (Rp)	Jumlah Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Nilai Buku Per Lembar Saham (Rp)	PBV 2015*
1	APLI	65	221,561,080,751	1,500,000,000	147,707	0,44
2	ASII	6000	126,533,000,000,000	40,483,553,140	3125,541	1,92
3	AUTO	1600	10,143,426,000,000	4,819,733,000	2104,562	0,76
4	BTON	108.75	149,104,596,755	180,000,000	828,359	0,131
5	DVLA	1300	973,517,334,000	1,120,000,000	869,212	1,496
6	EKAD	400	291,961,416,611	698,775,000	417,819	0,957
7	GGRM	55000	38,007,909,000,000	1,924,088,000	19753,727	2,784
8	INDF	5175	43,121,593,000,000	8,780,426,500	4911,105	1,054
9	JPFA	635	6,109,692,000,000	10,660,522,910	573,114	1,108
10	KBLI	119	1,027,361,931,042	3,007,235,107	341,63	0,348
11	KBLM	132	296,475,380,006	1,120,000,000	264,71	0,499
12	KLBF	1320	10,938,285,985,269	46,875,122,110	233,349	5,657
13	LION	1050	454,599,496,171	52,016,000	8739,609	0,12
14	MYOR	1220	5,194,459,927,187	894,347,989	5808,097	0,21
15	NIPS	425	609,002,679,000	1,486,666,666	409,643	1,037
16	PYFA	112	101,222,059,197	535,080,000	189,172	0,592
17	ROTI	1265	1,188,534,951,872	5,061,800,000	234,805	5,387
18	SCCO	3725	922,352,503,822	205,583,400	4486,513	0,83
19	SMCB	995	8,449,857,000,000	7,662,900,000	1102,697	0,902
20	SMSM	1190	1,440,248,000,000	1,439,668,860	1000,402	1,19
21	SRSN	50	340,079,836,000	6,020,000,000	56,492	0,885
22	TCID	16500	1,714,871,478,033	201,066,667	852,87	1,935
23	TRIS	300	329,208,076,905	1,045,446,325	314,897	0,953
24	TRST	310	1,956,920,690,054	2,808,000,000	696,909	0,445
25	TSPC	1750	4,337,140,975,120	4,500,000,000	963,809	1,816
26	ULTJ	986.25	2,797,505,693,922	2,888,382,000	968,537	1,018
27	UNIT	260	242,974,314,739	75,422,200	3221,523	0,081
28	WIIM	430	943,708,980,906	2,099,873,760	449,412	0,957

\*keterangan: lihat halaman 76, nomor 6.

**Lampiran 21. Hasil Uji Statistik Deskriptif****Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ReturnSaham	82	-.619	.548	-.03152	.238838
ROE	82	.002	.367	.12865	.081608
DER	82	.188	1.844	.70382	.396819
CR	82	.403	5.181	2.26429	1.100767
TATO	82	.001	2.236	1.07565	.440877
PBV	82	.078	5.664	1.38715	1.278779
Valid N (listwise)	82				

## Lampiran 22. Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21935791
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

a. Test distribution is Normal.

## Lampiran 23. Hasil Uji Multikolinearitas

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PBV, DER, TATO, ROE, CR <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ReturnSaham

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 <sup>a</sup>	.156	.101	.226459

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, ROE, CR

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.723	5	.145	2.820	.022 <sup>a</sup>
	Residual	3.898	76	.051		
	Total	4.621	81			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: ReturnSaham

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.156	.120		-1.300	.197		
	ROE	1.192	.354	.407	3.373	.001	.761	1.315
	DER	.027	.083	.045	.329	.743	.581	1.722
	CR	-.023	.031	-.104	-.733	.466	.550	1.817
	TATO	.021	.060	.039	.348	.729	.896	1.116
	PBV	-.014	.021	-.075	-.664	.509	.873	1.146

a. Dependent Variable: ReturnSaham

## Lampiran 24. Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PBV, DER, TATO, ROE, CR <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RES2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 <sup>a</sup>	.037	-.026	.13516

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, ROE, CR

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.054	5	.011	.590	.708 <sup>a</sup>
	Residual	1.388	76	.018		
	Total	1.442	81			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: RES2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.262	.072		3.661	.000
	ROE	.183	.211	.112	.867	.389
	DER	-.029	.050	-.086	-.584	.561
	CR	-.024	.018	-.198	-1.305	.196
	TATO	-.032	.036	-.107	-.896	.373
	PBV	-.002	.013	-.023	-.194	.846

a. Dependent Variable: RES2



## Lampiran 25. Hasil Uji Autokorelasi

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PBV, DER, TATO, ROE, CR <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 <sup>a</sup>	.156	.101	.226459	1.774

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: ReturnSaham

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.723	5	.145	2.820	.022 <sup>a</sup>
	Residual	3.898	76	.051		
	Total	4.621	81			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.156	.120		-1.300	.197
	ROE	1.192	.354	.407	3.373	.001
	DER	.027	.083	.045	.329	.743
	CR	-.023	.031	-.104	-.733	.466
	TATO	.021	.060	.039	.348	.729
	PBV	-.014	.021	-.075	-.664	.509

## Lampiran 26. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PBV, DER, TATO, ROE, CR <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 <sup>a</sup>	.156	.101	.226459

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, ROE, CR

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.723	5	.145	2.820	.022 <sup>a</sup>
	Residual	3.898	76	.051		
	Total	4.621	81			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.156	.120		-1.300	.197
	ROE	1.192	.354	.407	3.373	.001
	DER	.027	.083	.045	.329	.743
	CR	-.023	.031	-.104	-.733	.466
	TATO	.021	.060	.039	.348	.729
	PBV	-.014	.021	-.075	-.664	.509

a. Dependent Variable: ReturnSaham

**Lampiran 27. Hasil Uji Simultan (Uji F)**ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.723	5	.145	2.820	.022 <sup>a</sup>
	Residual	3.898	76	.051		
	Total	4.621	81			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: ReturnSaham

**Lampiran 28. Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 <sup>a</sup>	.156	.101	.226459

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, ROE, CR